

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Pra Siklus

Seperti telah dikemukakan di awal bahwa subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MI Jlhadiyah Palembang yang berjumlah 30 orang siswa. Dengan mata pelajaran yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah pelajaran matematika dengan materi penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif. Sebelum perbaikan hasil belajar siswa dilakukan, maka dilaksanakan pratindakan terlebih dahulu, dengan tahapan sebagai berikut:

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan materi Penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif ternyata dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa menggunakan model *Koin* sebagian anak kurang aktif dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan dalam melihat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Koin* (sebelum tindakan).

## b. Tahap Pelaksanaan

Dari hasil penilaian tes yang diberikan guru ternyata hasil belajar anak belum memuaskan, karena dari 30 anak yang mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya mendapat nilai yang sesuai dengan KKM yaitu 70. Di bawah ini penulis sajikan data hasil pembelajaran Penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil Tes Formatif di Kelas V  
MI Jhadiyah Palembang Pada Keadaan Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Adelia Saputri	60	70	Tidak Tuntas
2	Adinda	60	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad Riski Ramadhan	60	70	Tidak Tuntas
4	Aulia Nazila	60	70	Tidak Tuntas
5	Ayu Anggraini	70	70	Tuntas
6	Della Puspita	60	70	Tidak Tuntas
7	Dimas Novaldi	50	70	Tidak Tuntas
8	Dito	40	70	Tidak Tuntas
9	Jastin	50	70	Tidak Tuntas
10	Khoirunnisa	70	70	Tuntas
11	M. Dandi	50	70	Tidak Tuntas
12	M. Haidil	60	70	Tidak Tuntas
13	M. Dimas Tri Putra	50	70	Tidak Tuntas
14	M. Hafizh Rizky	70	70	Tuntas
15	M. Petrik Aminudin	60	70	Tidak Tuntas
16	M. Raihan	60	70	Tidak Tuntas
17	M. Fariz Anaan	60	70	Tidak Tuntas
18	M. Renaldo Saputra	60	70	Tidak Tuntas
19	M. Ricky Febriansyah	50	70	Tidak Tuntas
20	M. Wahyu Darmawan	50	70	Tidak Tuntas
21	M. Willy Ferdiansyah	50	70	Tidak Tuntas
22	Nikisa Mustof	60	70	Tidak Tuntas
23	Rizky Febriansyah	60	70	Tidak Tuntas
24	Sahana Istighfaroh	80	70	Tuntas

Tabel sambungan dari halaman 50

25	Silpiani	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
26	Yuni Apriyanti	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
27	Rinto Pembengo	<b>50</b>	70	Tidak Tuntas
28	Ardiansyah	<b>50</b>	70	Tidak Tuntas
29	Husin	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
30	Ade Putra	<b>50</b>	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		<b>1730</b>		
Nilai Rata-Rata		<b>57.6</b>		
Nilai Tertinggi		<b>80</b>		
Nilai Terendah		<b>40</b>		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

#### 1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif:

$$\text{Nilai rata-rata} \quad : \quad \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-Rata} \quad : \quad \frac{1730}{30}$$

$$: \quad \mathbf{57.6}$$

## 2. Ketuntasan belajar

Ada dua kategori Ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor yang sudah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{4}{30} \times 100$$

$$P = 13.3\%$$

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 2  
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pratindakan

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	1730
2	Nilai rata-rata	57.6
3	Ketuntasan Klasikal	13.3%

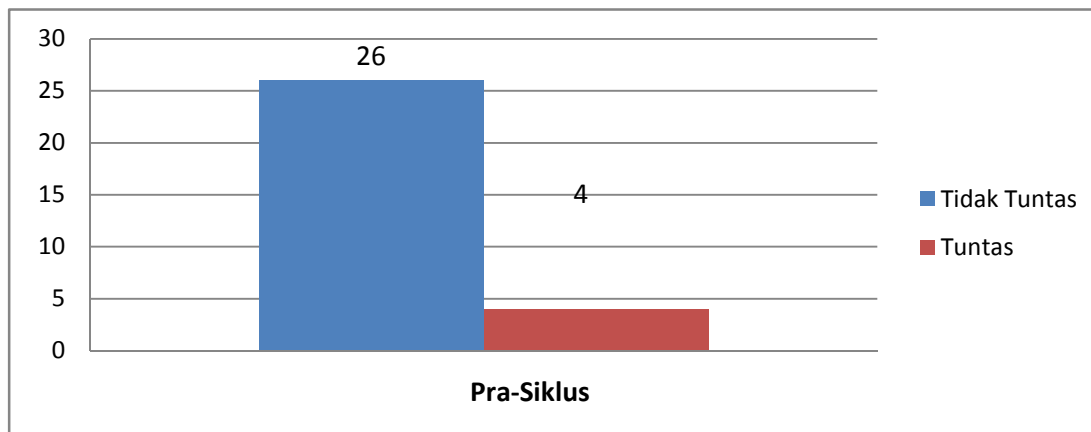
Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 30 orang siswa kelas V MI Jlhadiyah Palembang diperoleh skor total sebesar 1730 dengan nilai rata-rata sebesar 57.6. Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 4 anak dari 30 anak, selebihnya 26 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi persentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 3  
Peningkatan Prestasi Siswa Berdasarkan KKM

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	4	13.3
2	Tidak Tuntas	26	86.7
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang tuntas dalam belajar pada prasiklus hanya 4 orang atau 13.3% sementara yang tidak tuntas ada 26 anak atau sekitar 86.7% dengan demikian pada prasiklus ini keberhasilan siswa dalam belajar memang rendah oleh karena itu tepat jika dilakukan perbaikan. Data di atas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 1  
Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus



### c. Tahap Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu oleh kolaborasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Pada Pra-Siklus

NO	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Prosentase	
		f	%
1	Terlibat aktif	4	13.3
2	Terlibat pasif	6	20
3	Tidak terlibat	20	66.7
Jumlah		30	100%

**Keterangan :**

- Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran
- Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
- Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dapat diketahui dimana siswa terlibat aktif hanya 4 orang, yang terlibat pasif 6 orang siswa dan yang tidak terlibat 20 orang siswa. dengan demikian aktifitas siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah, maka perlu perbaikan pembelajaran selanjutnya

Sementara untuk pengamatan terhadap guru karena belum menggunakan *koin* maka guru belum melakukan aktivitas sesuai harapan. Oleh sebab itu proses pembelajaran pada pra siklus bisa di katakan belum berhasil dan sangat rendah. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.

#### **d. Tahap Refleksi**

Hasil refleksi awal ditemukan penyebab terjadinya rendahnya hasil belajar siswa materi penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif yaitu belum adanya metode atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang efeknya juga pada aktifitas dan semangat belajar. Akibatnya siswa memperoleh hasil belajar rendah, dan anak banyak yang belum tuntas permasalahannya adalah cara guru menyampaikan materi yang terlalu monoton sehingga anak kurang bersemangat dalam belajar yang berakibat daya serap anak lambat dalam belajar. Oleh karena itu guru harus mencari alternatif model yang sesuai dengan karakter materi.

## 2. Deskripsi Siklus I

### a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi

- 1) Menyiapkan bahan ajar berupa materi Penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa

### b. Pelaksanaan

dilakukan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan. Siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kegiatan inti.
  - a. Langkah 1. Siapkan koin berpasangan (koin Positif dan negatif) secukupnya. Bisa menggunakan bahan magnetic yang dapat ditempel di papan khusus
  - b. langkah 2. Jelaskan koin positif mewakili bilangan positif, koin negatif mewakili bilangan negatif dan nol gabungan keduanya.
  - c. langkah 3. Lakukan peragaan penjumlahan, misal:  $4 + (-3) = \dots$ ;  
jawab: 4 koin positif dan 3 koin negatif kemudian pasangkan (untuk kancing berpasangan bernilai nol). Jadi koin yang tersisa adalah 1 koin positif, maka jawaban soal = 1.



- 3) Kegiatan penutup. Guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil belajar dan tindakan siswa, guru memberi *reward* pada siswa yang hasil belajarnya dianggap sudah bagus dan memotivasi siswa yang belum bagus hasil belajarnya, dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

Setelah melaksanakan pembelajaran kemudian dilakukan tes formatif.

Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5  
Hasil Tes Formatif di Kelas V  
MI Jlhadiyah Palembang Pada Keadaan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Adelia Saputri	70	70	Tuntas
2	Adinda	70	70	Tuntas
3	Ahmad Riski Ramadhan	60	70	Tidak Tuntas
4	Aulia Nazila	70	70	Tuntas
5	Ayu Anggraini	80	70	Tuntas
6	Della Puspita	70	70	Tuntas
7	Dimas Novaldi	60	70	Tidak Tuntas
8	Dito	60	70	Tidak Tuntas
9	Jastin	60	70	Tidak Tuntas
10	Khoirunnisa	80	70	Tuntas
11	M. Dandi	60	70	Tidak Tuntas
12	M. Haidil	60	70	Tidak Tuntas
13	M. Dimas Tri Putra	60	70	Tidak Tuntas
14	M. Hafizh Rizky	80	70	Tuntas
15	M. Petrik Aminudin	70	70	Tuntas
16	M. Raihan	70	70	Tuntas
17	M. Fariz Anaan	70	70	Tuntas
18	M. Renaldo Saputra	70	70	Tuntas
19	M. Ricky Febriansyah	60	70	Tidak Tuntas
20	M. Wahyu Darmawan	60	70	Tidak Tuntas
21	M. Willy Ferdiansyah	60	70	Tidak Tuntas
22	Nikisa Mustof	70	70	Tuntas
23	Rizky Febriansyah	70	70	Tuntas
24	Sahana Istighfaroh	90	70	Tuntas

25	Silpiani	<b>70</b>	70	Tuntas
26	Yuni Apriyanti	<b>70</b>	70	Tuntas
27	Rinto Pembengo	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
28	Ardiansyah	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
29	Husin	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
30	Ade Putra	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		<b>2060</b>		
Nilai Rata-Rata		<b>68.6</b>		
Nilai Tertinggi		<b>100</b>		
Nilai Terendah		<b>60</b>		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

#### 1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif:

$$\text{Nilai rata-rata} \quad : \quad \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-Rata} & : \frac{2060}{30} \\ & : \mathbf{68.6} \end{aligned}$$

## 2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{16}{30} \times 100$$

$$P = 53.3\%$$

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 6  
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	2060
2	Nilai rata-rata	68.6
3	Ketuntasan Klasikal	53.3%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 30 orang siswa kelas V MI Jlhadiyah Palembang diperoleh skor total sebesar 2060 dengan nilai rata-rata sebesar 68.6. Dengan demikian untuk skor total, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sudah terjadi peningkatan dibandingkan pratindakan walaupun pada siklus 1 ini belum terjadi ketuntasan klasikal.

Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui Kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sudah

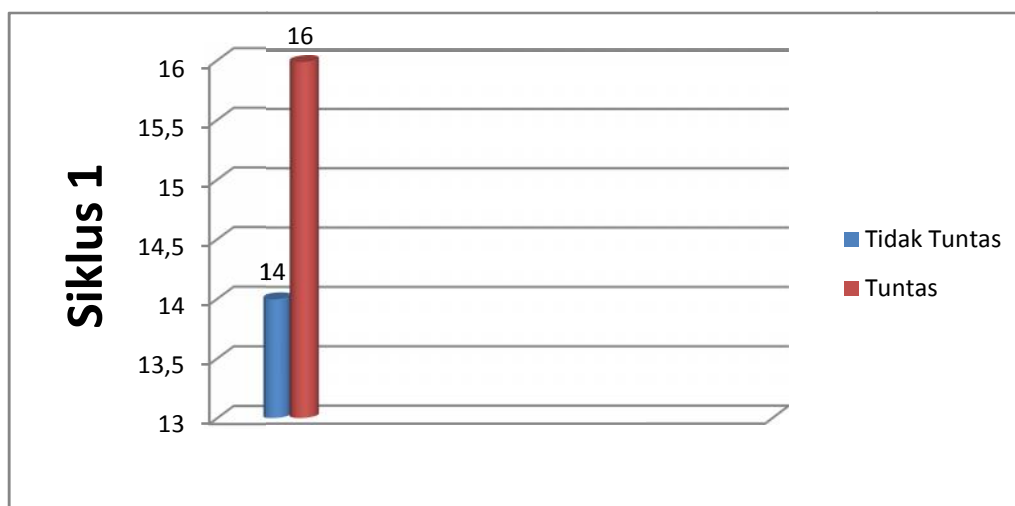
16 orang atau 53,3% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 orang. Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi persentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 7  
Peningkatan Prestasi Siswa Berdasarkan KKM

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	16	53.4
2	Tidak Tuntas	14	46.6
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang tuntas dalam belajar pada siklus 1 sudah 16 orang atau 53.4% sementara yang tidak tuntas ada 14 anak atau sekitar 46.6%. Dengan demikian pada siklus 1 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar meskipun masih belum terjadi ketuntasan secara klasikal. Data di atas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 2  
Ketuntasan Siswa Pada Siklus 1



### c. Pengamatan/Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pasif dan hanya siswa yang aktif dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan dalam KKM (70) yaitu 14 orang. Dan berdasarkan lembar aspek pengamatan dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 8  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran  
Pada Siklus I

N O	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Siklus 1	
		f	%
1	Terlibat aktif	10	33.3
2	Terlibat pasif	10	33.3
3	Tidak terlibat	10	33.3
Jumlah		30	100%

Keterangan :

1. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran
2. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran pada siklus 1 dimana siswa

terlibat aktif hanya 4 orang tapi pada siklus 1 ini siswa yang terlibat aktif menjadi 10, siswa yang terlibat pasif 10 orang dan yang tidak terlibat 10 siswa. Faktor yang menyebabkannya adalah guru kurang melakukan aktivitas penekanan dan kurang memperhatikan per individu siswa adapun upaya yang dilakukan adalah melakukan pengawasan lebih ketat dan penekanan lebih kuat terhadap pembelajaran *Koin*.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa dikatakan mengalami peningkatan walaupun belum terkategori berhasil dan belum sesuai dengan nilai yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan lagi.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan refleksi siklus I ditemukan beberapa kelemahan yang masih terjadi pada siklus ini sehingga nilai siswa belum tercapai secara maksimal atau masih ada 14 anak yang tidak tuntas, diantaranya sumber permasalahannya adalah guru masih kurang maksimal dalam menerapkan model *Koin* dimana masih terdapat siswa yang belum serius dengan tugas-tugas yang diberikan, kemudian siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran model *Koin*, kurangnya penguatan dari guru terhadap anak yang kurang serius dalam belajar dan masih ada anak yang kurang focus dalam belajar.. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan observer diputuskan untuk melanjutkan pada siklus II

### 3. Deskripsi Siklus II

#### b. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan :

- 1) Menyiapkan bahan ajar.
- 4) Menyiapkan silabus dan RPP
- 5) Menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa

#### c. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas V MI Jlhadiyah Palembang, dengan langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan. Siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilewati bersama selama 3 jam pelajaran
- 2) Kegiatan inti
  - a. Langkah 1. Siapkan koin berpasangan (koin Positif dan negatif) secukupnya. Bisa menggunakan bahan magnetic yang dapat di temple di papan khusus
  - b. langkah 2. Jelaskan koin positif mewakili bilangan positif, koin negatif mewakili bilangan negatif dan nol gabungan keduanya.
  - c. langkah 3. Lakukan peragaan penjumlahan, misal:  $4 + (-3) = \dots$ ;  
jawab: 4 koin positif dan 3 koin negatif kemudian pasangkan

(untuk kancing berpasangan bernilai nol). Jadi koin yang tersisa adalah 1 koin positif, maka jawaban soal = 1.

- 3) Kegiatan penutup. Guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil belajar dan tindakan siswa, guru memberi *reward* pada siswa yang hasil belajarnya dianggap sudah bagus dan memotivasi siswa yang belum bagus hasil belajarnya, dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

Setelah melaksanakan pembelajaran kemudian dilakukan tes formatif.

Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 9  
Hasil Tes Formatif di Kelas V  
MI Jlhadiyah Palembang Pada Keadaan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Adelia Saputri	90	70	Tuntas
2	Adinda	80	70	Tuntas
3	Ahmad Riski Ramadhan	80	70	Tuntas
4	Aulia Nazila	80	70	Tuntas
5	Ayu Anggraini	90	70	Tuntas
6	Della Puspita	80	70	Tuntas
7	Dimas Novaldi	70	70	Tuntas
8	Dito	70	70	Tuntas
9	Jastin	70	70	Tuntas
10	Khoirunnisa	90	70	Tuntas
11	M. Dandi	70	70	Tuntas
12	M. Haidil	80	70	Tuntas
13	M. Dimas Tri Putra	80	70	Tuntas
14	M. Hafizh Rizky	90	70	Tuntas
15	M. Petrik Aminudin	80	70	Tuntas
16	M. Raihan	80	70	Tuntas
17	M. Fariz Anaan	80	70	Tuntas
18	M. Renaldo Saputra	80	70	Tuntas
19	M. Ricky Febriansyah	80	70	Tuntas
20	M. Wahyu Darmawan	80	70	Tuntas



19	M. Willy Ferdiansyah	<b>80</b>	70	Tuntas
20	Nikisa Mustof	<b>90</b>	70	Tuntas
21	Rizky Febriansyah	<b>80</b>	70	Tuntas
22	Sahana Istighfaroh	<b>100</b>	70	Tuntas
23	Silpiani	<b>90</b>	70	Tuntas
24	Yuni Apriyanti	<b>90</b>	70	Tuntas
25	Rinto Pembengo	<b>70</b>	70	Tuntas
26	Ardiansyah	<b>80</b>	70	Tuntas
27	Husin	<b>80</b>	70	Tuntas
28	Ade Putra	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		<b>2420</b>		
Nilai Rata-Rata		<b>80.6</b>		
Nilai Tertinggi		<b>90</b>		
Nilai Terendah		<b>60</b>		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{2420}{30}$$

$$: \mathbf{80.6}$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{29 \times 100}{30}$$

$$P = 96.6\%$$

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 10  
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	2420
2	Nilai rata-rata	80.6
3	Ketuntasan Klasikal	96.6%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 30 orang siswa kelas V MI Jlhadiyah Palembang diperoleh skor total sebesar 2420 dengan nilai rata-rata sebesar 80.6 Kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan sudah mencapai 29 orang atau setara 96.6% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 orang atau 3.4%.

Dengan demikian untuk skor total nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sudah terjadi peningkatan dibanding pratindakan dan siklus 1 dan pada siklus ke 2 walaupun pada siklus 2 ini ketuntasan belum 100 % atau hanya 96.6 % tetapi sudah dianggap tuntas secara klasikal karena telah lebih dari 85% anak tuntas sehingga tindakan cukup sampai pada siklus II ini saja.

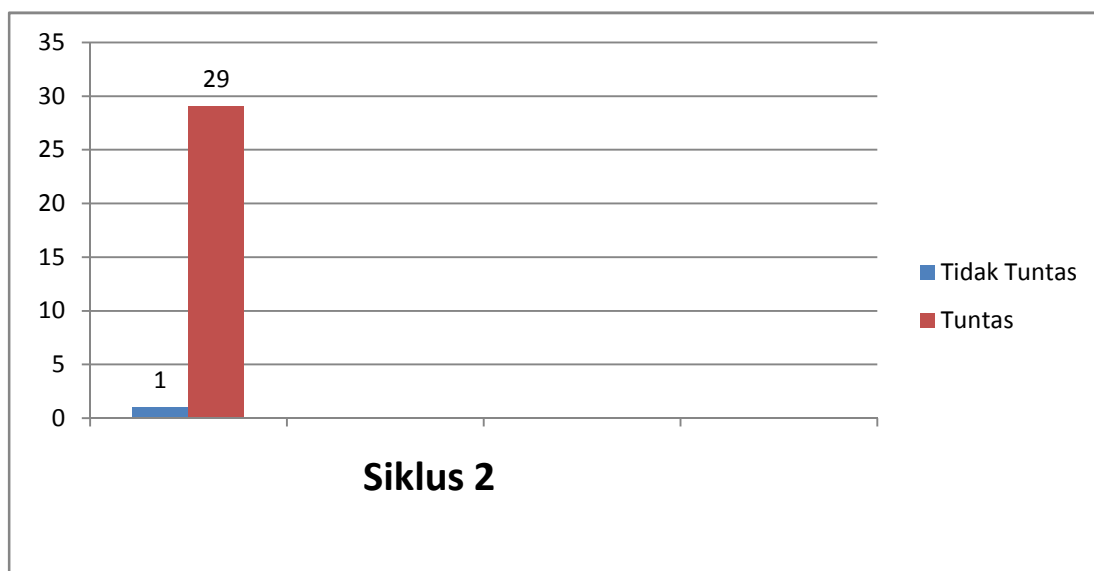
Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi persentase keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 11  
Peningkatan Prestasi Siswa Berdasarkan KKM

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	29	96.6
2	Tidak Tuntas	1	3.4
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang tuntas dalam belajar pada siklus 2 sudah 29 orang atau 96.6% sementara yang tidak tuntas ada 1 anak atau sekitar 3.4%. Dengan demikian pada siklus 2 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar dan sudah terjadi ketuntasan secara klasikal. Data di atas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 2  
Ketuntasan Siswa Pada Siklus 2



#### d. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pasif dan hanya siswa belum mencapai nilai yang sudah ditentukan dalam KKM (70) yaitu 1 orang. Dan untuk 1 orang siswa tersebut yang tidak tuntas maka akan diadakan remedial khusus karena dilihat dari faktor belajar maka siswa tersebut mengalami permasalahan diluar lingkungan sekolah diantaranya adalah masalah keluarga. Disamping mengadakan perbaikan secara remedial kami juga bersepakat untuk mengadakan pendekatan khusus secara personal kepada siswa yang bersangkutan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu oleh kolabolator diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 12  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran  
Pada Siklus II

NO	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Siklus 2	
		f	%
1	Terlibat aktif	14	46.6
2	Terlibat pasif	15	50
3	Tidak terlibat	1	3.4
Jumlah		30	100%

Keterangan :

1. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran

2. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah pembelajaran siklus 1, siklus 2 menunjukkan adanya kenaikan atau peningkatan. Hal ini berarti aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika mengalami peningkatan dan memuaskan atau maksimal oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.

Sementara aktivitas guru dari data observasi penilaian guru mulai dari kegiatan pendahuluan sudah dilakukan semua oleh guru demikian juga untuk tahap kegiatan dan penutup seluruhnya telah dilakukan oleh guru dan sesuai skenario pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan sudah berhasil dan memuaskan atau maksimal dan sudah sesuai dengan nilai yang diharapkan. Karena dirasa sudah cukup dan mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang diharapkan peneliti, maka tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran kembali.

#### **e. Refleksi**

Pada tahap ini dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah sampai pada hasil yang diharapkan yakni

bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan begitu juga dengan penerapan model *Koin*. Selain dari pada itu terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai akhir, nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar secara klasikal maupun individu. Pelaksanaan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran meningkat signifikan. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer telah diambil sebuah kesepakatan bahwa siklus 2 ini dianggap sebagai siklus terakhir karena telah memenuhi target ketuntasan meski secara individual masih terdapat 1 orang siswa yang belum tuntas. Dari 1 siswa yang belum tuntas tersebut akan diambil langkah remedial sampai benar-benar siswa tersebut tuntas.

Masih ada anak yang belum tuntas ini disebabkan anak yang bersangkutan secara individu memiliki daya serap rendah (untuk tidak mengatakan anak yang lambat dalam belajar). Anak tersebut secara individu ketika belajar juga terlihat over acting.

## **B. Pembahasan Peningkatan 2 Siklus**

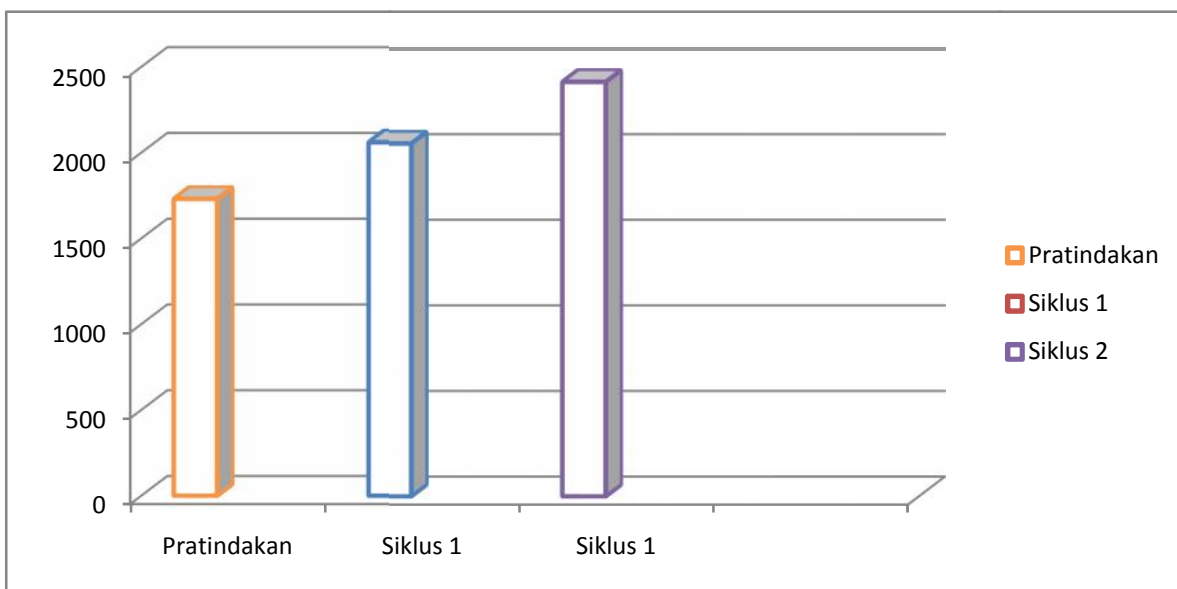
Seperti telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar siswa dari hasil tes formatif di kelas V (lima) MI Jlhadiyah Palembang, mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu terlihat melalui tabel sebagai berikut ini :

Tabel 13  
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dalam Materi  
Penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif Pada Pra Siklus, Siklus I dan  
Siklus II

No	Nama Siswa/i	Pratindakan	SIKLUS	
			1 (satu)	2 (dua)
1	Adelia Saputri	60	70	90
2	Adinda	60	70	80
3	Ahmad Riski Ramadhan	60	60	80
4	Aulia Nazila	60	70	80
5	Ayu Anggraini	70	80	900
6	Della Puspita	60	70	80
7	Dimas Novaldi	50	60	70
8	Dito	40	60	70
9	Jastin	50	60	70
10	Khoirunnisa	70	80	90
11	M. Dandi	50	60	70
12	M. Haidil	60	60	80
13	M. Dimas Tri Putra	50	60	80
14	M. Hafizh Rizky	70	80	90
15	M. Petrik Aminudin	60	70	80
16	M. Raihan	60	70	80
17	M. Fariz Anaan	60	70	80
18	M. Renaldo Saputra	60	70	80
19	M. Ricky Febriansyah	50	60	80
20	M. Wahyu Darmawan	50	60	80
21	M. Willy Ferdiansyah	50	60	80
22	Nikisa Mustof	60	70	90
23	Rizky Febriansyah	60	70	80
24	Sahana Istighfaroh	80	90	100
25	Silpiani	60	70	90
26	Yuni Apriyanti	60	70	90
27	Rinto Pembengo	50	60	70
28	Ardiansyah	50	60	80
29	Husin	60	60	80
30	Ade Putra	50	60	60
<b>Total Nilai</b>		1730	2060	2420
<b>Nilai Tertinggi</b>		80	90	100
<b>Nilai Terendah</b>		40	60	60

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa, baik dilihat dari skor total siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana jika dilihat dari pencapaian skor total, pada pratindakan skor total hanya mencapai 1730, kemudian siklus 1 naik menjadi 2060 kemudian di siklus 2 naik lagi menjadi 2420.

Grafik 1  
Peningkatan Skor Total Dalam Dua Siklus



Kemudian berdasarkan data dan hasil temuan selama proses perbaikan pembelajaran, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Koin* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dari pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan nilai ketuntasan belajar sebagai indikator dari peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

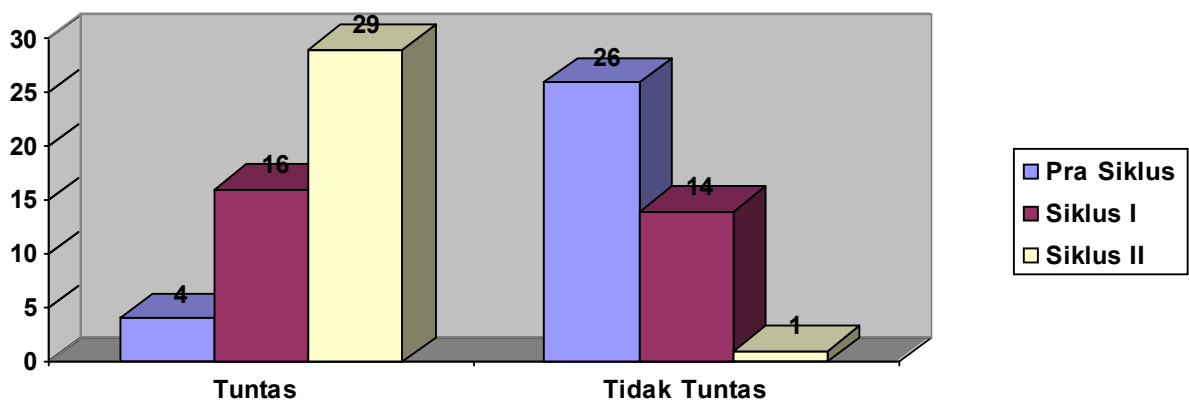


Tabel 14  
Rekapitulasi Peningkatan Nilai Berdasarkan KKM Pada Pra Siklus,  
Siklus I dan Siklus II

Klasifikasi	Pra-Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	f	%	f	%	f	%
Tuntas	4	13.3	16	53.4	29	96.6
Tidak Tuntas	26	86.7	14	46.6	1	3.4
JUMLAH	30	100%	30	100%	30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar hal ini terlihat dari mulai pra siklus yang hanya 4 orang kemudian pada siklus 1 naik menjadi 16 anak dan pada siklus 2 naik signifikan menjadi 29 anak. Meski ada satu anak yang tidak tuntas namun peningkatan ini sudah termasuk dalam ketuntasan klasikal. Dimana ketuntasan klasikal tercapai jika 85% anak di kelas tuntas dalam belajar. Kemudian bisa diuraikan dalam grafik sebagai berikut :

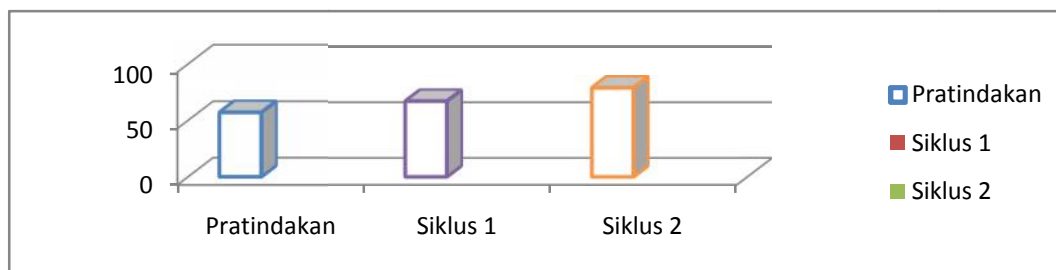
Grafik 6  
Rekapitulasi Peningkatan Nilai Berdasarkan KKM dalam 2 Siklus



Kemudian berdasarkan tabel penelitian dari pelaksanaan sampai ke siklus II terdapat peningkatan nilai, dimana pada pratindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 57.6. Dari 57.6 di pratindakan kemudian naik menjadi 68.6 di siklus 1, naik lagi menjadi 80.6 di siklus 2. Dengan demikian ditetapkan siklus II merupakan siklus terakhir. Peningkatan nilai rata dapat diuraikan dalam grafik sebagai berikut :

Grafik7

Peningkatan Nilai Rata-rata Dalam dua Siklus



	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	57.6	68.6	80.6

Dengan hasil ini maka dapat di simpulkan bahwa model belajar *Koin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Jihadiyah Palembang pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif. Seiring dengan pembahasan di atas berdasarkan data hasil analisis tes atau ulangan harian siswa dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatkan rata-rata nilai ulangan harian siswa dan persentase ketuntasan siswa dalam belajar,

menunjukkan korelasi antara penggunaan model Belajar *Koin* dengan hasil belajar siswa.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya ketuntasan belajar yang di dapat siswa oleh karena itu ketika ketuntasan belajar siswa sudah mencapai angka maksimal atau tercapai sesuai KKM maka tindakan tergolong berhasil dan menjadikan siklus 2 menjadi siklus terakhir dalam tindakan, meskipun pada siklus ke 2 masih terdapat 1 anak yang belum tuntas tetapi dijadikan siklus terakhir karena sudah mencapai target ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 85% anak di kelas tuntas belajar.